

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu fondasi yang terpenting dalam membentuk karakter dan juga jati diri suatu bangsa, dimana pendidikan juga sebagai sebuah wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan sebagai usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pembelajaran. Pendidikan merupakan bentuk pembiasaan yang memang akan terus diulang-ulang, memiliki kemampuan yang sempurna dan kesadaran yang penuh terhadap peran sosial mereka, pendidikan itu juga untuk membentuk sumber daya manusia yang, beriman, bertaqwa serta cakap dan dalam keterampilan.

Dalam bab III pasal 4 yang menyatakan “Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. ”Dan bab IV pasal 5 yang menyatakan “Setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”.

Pendidikan juga harus mampu menjadi wadah dalam memberikan penjelasan terhadap keberagaman yang ada di Indonesia serta membentuk sikap yang saling menghargai satu sama lain. Anak-anak didik memiliki karakter yang berbeda-beda bukan hanya dalam bakat atau pembawaanya akan tetapi terutama karena pengaruh dari lingkungan sosial yang lain-lain (Mundiasari, 2022:12). Di sekolah ia akan memilih teman, kelompok yang ada pada suatu saat akan mempengaruhi tingkah lakunya.

Dalam lingkungan sekolah sikap toleransi dan kebersamaan menjadi salah satu pilar yang penting dan mendasar untuk dikembangkan. Sekolah disepakati sebagai bentuk sistem sosial yang di dalamnya terdiri dari komponen-komponen masyarakat sekolah dengan berbagai latar ekonomi, lingkungan keluarga, suku, bahasa, kebiasaan-kebiasaan, agama, bahkan keinginan, cita-cita dan minat yang berbeda. Perbedaan-perbedaan ini tidak mustahil dalam masyarakat sekolah terjadi benturan-benturan kepentingan yang juga dapat mengarahkan kepada

konflik-konflik kepentingan, dan oleh sebab itu perlu upaya-upaya yang secara sengaja dan terus menerus diarahkan untuk mengembangkan toleransi dan kebersamaan.

Sikap toleransi adalah sebuah sikap menerima dan menghargai setiap perbedaan orang lain. Sholeh (2021:5) menyatakan bahwa toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, bahasa, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda-beda dengan dirinya. Nilai-nilai toleransi dapat mempertahankan perdamaian dan meyakini bahwa manusia mempunyai sifat atau kepribadian yang berbeda-beda, seperti aspek sosial atau budaya yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut akan membentuk keberagaman di masyarakat. Setiap makhluk hidup adalah bagian unik dari alam semesta ini, dan dengan saling menghormati perbedaan, maka akan dapat mendorong terciptanya perdamaian. Jika tidak maka akan timbul konflik, sedangkan kehidupan manusia diciptakan oleh perbedaan bentuk fisik, suku, agama, bahasa, budaya, warna kulit, dan bahasa (Nugroho et al., 2022:03). Kenyatannya dalam kehidupan manusia diciptakan berbeda-beda baik suku, agama, cultural (budaya), warna kulit maupun bahasanya.

Hal tersebut sesuai dengan surat al hujurat ayat 13 yang tertulis:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ

أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ اتَّقَىٰ اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : *“Wahai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”* (Q.S Al-Hujarat:13) (Departemen Agama RI,2008).

Pengembangan moral melalui lembaga pendidikan bukan saja mengajarkan tentang nilai-nilai sebagai slogan hafalan, melainkan

mengembangkan ketaatan dan keterampilan dalam berperilaku serta sikap toleransi perlu ditanamkan dan diajarkan dalam pendidikan, karena dapat mewujudkan nilai toleransi akan membentuk siswa yang menghargai keberagaman serta menjunjung tinggi sikap toleransi dari semua siswa yang ada dilingkungan sekolah (Anam, 2022:2). Pada masa globalisasi sekarang telah banyak mempengaruhi berbagai kehidupan serta menimbulkan permasalahan sosial. Permasalahan sosial yang terjadi seperti sikap individualis, berkomunikasi yang tidak sopan, rendahnya rasa empati, tidak bertanggung jawab, rasa acuh di dalam bertoleransi, kurangnya kerjasama dan gotong royong bahu membahu dalam kehidupan bermasyarakat.

Hal tersebut tertuang dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) bab II Pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Membahas mengenai penanaman sikap toleransi pada dasarnya tidak bisa kita lepaskan ketika mempelajari ilmu pengetahuan sosial (IPS). Salah satu mata pelajaran yang menjadi sebuah sarana prasarana dalam menanamkan sikap toleransi, itu bukan hanya pada pendidikan agama namun IPS sendiri juga berperan mendidik anak untuk memiliki sikap-sikap sosial baik (Farouk, 2023). IPS sebagai ilmu pengetahuan, selain memiliki tujuan yang akademis juga memiliki tujuan humanis, dapat menjadikan sebuah jembatan bagi masyarakat akan menyadari perannya sebagai makhluk hidup yang mempunyai dimensi ganda yakni manusia sebagai makhluk individu sekaligus makhluk sosial. IPS sendiri sebagai modal pembentukan sikap toleransi.

Ilmu Pengetahuan Sosial di Indonesia mulai dikenal sejak tahun 1970-an sebagai hasil dari kesepakatan komunitas akademik, dan secara formal mulai digunakan dalam sistem pendidikan nasional dalam kurikulum 1975. Di dalam

kurikulum IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan pada jenjang sekolah dasar dan menengah. Mata pelajaran IPS adalah sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran sejarah, geografi, dan ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya.

Pembelajaran IPS diberikan kepada peserta didik sejak sekolah dasar dan menengah sebagai wadah ataupun tempat yang menanamkan nilai-nilai demokrasi, keadilan, toleransi, religius dan merupakan wadah yang sesuai dalam implementasi dan pengembangan pendidikan multikultural. Melalui pembelajaran IPS kesadaran multikultural masyarakat dapat ditanamkan serta ditumbuhkan. Sehingga masalah-masalah keberagaman dapat diupayakan pencegahannya (Buono & Nisa, 2023:56).

Sebuah sikap toleransi muncul pada siswa yang dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya. Seorang anak berbeda-beda dalam bakat atau pembawaannya dikarenakan adanya pengaruh lingkungan sosial yang berbeda. Pendidikan dapat dipandang sebagai bentuk sosialisasi ketika terjadinya sebuah interaksi yang terjadi di lingkungan sekolah.

Dapat disimpulkan bahwa sikap toleransi bukan hanya soal menghargai setiap individu ataupun kelompok, namun harus benar-benar paham bawasanya manusia itu harus mampu menerima dan memahami orang lain. Sebuah kepribadian yang baik, disini dapat berpengaruh terhadap hal melakukan sebuah interaksi dan berkomunikasi dengan seseorang, paham bahwa setiap orang itu memiliki sebuah kepribadian yang berbeda-beda, dengan adanya penanaman sikap toleransi menjadi hal yang sangat penting untuk dilaksanakan di lingkungan pendidikan. Kebiasaan yang dibiasakan akan tumbuh berkembang dan menjadi hal baik, tidak adanya diskriminatif, tidak mudah berprasangka atau stereotif yang negatif terhadap kelompok yang lain.

SMP Islam Plus Al Ikhlas Taqwa adalah lembaga pendidikan yang mempunyai visi mewujudkan peserta didik yang beriman, bertaqwa, berilmu dan beramal saleh ,serta unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi menuju *Izzul Islam wal Muslimin*, serta lembaga pendidikan ini adalah lembaga pendidikan

yang memiliki program pembentukan karakter yang salah satunya sikap dan perilaku yaitu toleransi.

SMP Islam Plus Al Ikhlas Taqwa adalah sekolah menengah pertama Islam terpadu yang ada di kecamatan Medan Area, yang mempunyai motto “ Unggul, Cerdas, Religius. Didalamnya terdapat berbagai keragaman siswa dengan keragaman suku, latar belakang sosial, etnis, strata sosial, organisasi masyarakat, sikap, sifat, gender dan kebudayaan, bahasa, dan ideologi. Sekolah ini merupakan sekolah plural yang menerima peserta didik dengan beragam latar belakang budaya, etnis, dan suku yang berbeda.

Sikap toleransi sosial siswa di sekolah mencerminkan kemampuan siswa untuk menerima, menghormati, dan hidup berdampingan dengan baik bersama teman-teman sekelas yang memiliki perbedaan budaya, agama, etnis, gender, atau latar belakang lainnya. Sikap toleransi sosial siswa di sekolah dapat diukur melalui perilaku dan respons mereka terhadap keberagaman dalam lingkungan pendidikan. Siswa yang memiliki sikap toleransi sosial akan menunjukkan keterbukaan terhadap perbedaan dan tidak menilai atau memandang rendah teman-teman sekelas berdasarkan aspek-aspek seperti agama, etnis, atau keunikan lainnya.

Siswa yang toleransi sosial akan aktif berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman-teman sekelas dari berbagai latar belakang. Mereka bersedia membuka diri untuk belajar lebih banyak tentang budaya teman-teman sekelasnya. Mereka tidak melakukan tindakan atau kata-kata yang dapat merugikan membedakan teman-teman sekelas berdasarkan perbedaan tertentu, siswa yang memiliki sikap toleransi sosial menghargai dan menghormati keanekaragaman budaya di antara teman-teman sekelasnya. Mereka tidak merendahkan atau meremehkan budaya atau adat istiadat yang berbeda.

Berdasarkan observasi dan pengamatan yang dilakukan peneliti sikap toleransi sosial yang ada di kelas yang peneliti amati, sikap toleransi sosial yang dimiliki oleh siswa kelas tersebut memiliki sikap yang beragam, seperti ada siswa yang menganggap bahwa suku yang dia punya itu lebih bagus dan lebih baik dari

pada suku yang dimiliki teman sekelasnya, siswa tersebut menganggap suku lain itu tidak bagus dan mengejek suku yang dimiliki temannya itu tidak bagus. Siswa tersebut membanggakan suku yang dia punya dan memandang rendah suku lainnya dan didalam berteman terdapat beberapa siswa yang hanya mau berteman dengan teman terdekatnya saja, memilih untuk berteman dengan teman yang lainnya, sering mengejek satu sama lain ketika bermain, mengejek tersebut dalam bentuk fisik, suku, bahkan dari awalnya hanya bercanda hingga membuat keributan karena merasa sakit hati dengan perkataan temannya dan ada siswa yang jahil, tidak sedikit siswa yang terkadang mengejek temannya baik itu dari sisi fisik maupun dari latar belakang budaya masing-masing, mencela, kurang menghargai ketika guru menjelaskan pembelajaran, memanfaatkan keakraban dengan guru, bercanda ketika guru menjelaskan materi pembelajaran, keluar kelas sebelum pembelajaran selesai, sering memotong pembicaraan teman, memilih teman ketika pembagian kelompok belajar, ada juga ketika seseorang siswa ingin menyampaikan pendapatnya malah justru sebagian dari mereka memilih untuk menggobrol sendiri dengan temannya, dan siswa yang tidak mendengarkan dan tidak menghagai siswa yang sedang menyampaikan pendapat tersebut.

Hal ini membuktikan bahwa kejadian yang peneliti alami diatas mengindikasikan ketidaknyamanan di dalam lingkungan pembelajaran. Kenyataan yang terjadi di lapangan tidak sesuai dengan harapan. Menanamkan sikap toleransi tidak begitu mudah bukan hanya sekedar memberi pengetahuan baik dan buruk tetapi harus mampu menerapkan kedua nilai itu sendiri, menerapkan yang baik dan menumbuhkan kesadaran ketika melakukan sikap yang buruk. Oleh karena itu menanamkan toleransi harus dilakukan secara lembut dan menyenangkan berbaur dengan suasana lingkungan yang aman dan nyaman, hal ini perlu diciptakan dalam proses penanaman nilai-nilai toleransi. Dalam kehidupan sikap saling menghargai sangatlah dibutuhkan, dengan adanya rasa menghargai kehidupan antar sesama dapat berlangsung dengan saling menghargai dan memelihara hak dan kewajiban setiap individu.

Sikap toleransi siswa sebagian besar dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya. Anak mempunyai bakat atau karakter yang berbeda-beda karena pengaruh lingkungan sosial yang berbeda-beda. Pendidikan sendiri dapat dianggap sebagai salah satu bentuk sosialisasi ketika terjadi interaksi, sehingga sudah seharusnya guru atau pendidik mencoba menganalisis pendidikan dari segi pembelajaran IPS, dengan terciptanya toleransi, saling menghargai dan menghormati perbedaan (Sholeh, 2021:5).

Peneliti mencoba memahami bahwasannya dalam menumbuhkan sikap toleransi sosial di dalam kegiatan pembelajaran yang bisa dilakukan seorang guru merupakan adanya pembiasaan atau saling keterbukaan antara seorang guru dan siswa, bisa dilakukan seperti saling menyapa, mengajak belajar bersama dan saling berdiskusi, saling memberikan perhatian dan menghargai perbedaan. Jadi suatu kebiasaan ini tentunya akan mengarahkan kepada mereka ke hal-hal yang positif. Semakin lama tentu semakin akrab dengan mereka, dan seperti menjadi rutinitas yang harus di hadapi oleh setiap orang baru.

Toleransi adalah pegangan utama dalam membantu setaiap individu bersosialisai di dunia yang diwarnai dengan berbagai perbedaan, yang merupakan suatu hal yang dapat dipelajari dan diajarkan. Selanjutnya yang melatar belakangi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut di SMP Islam Plus Al-Ikhlas Taqwa adalah peneliti ingin melihat apakah penanaman sikap toleransi di Kelas VIII di SMP Islam Plus Al-Ikhlas Taqwa tersebut sudah maksimal apa belum.

Guru selain menyampaikan materi juga harus bisa membentuk tata perilaku siswa sesuai dengan apa yang diajarkan di dalam kelas. Para siswa dan siswa khususnya kelas VIII SMP Islam Plus Al-Ikhlas Taqwa adalah salah satu objek penelitian yang diharapkan bisa bermanfaat untuk sekolah dan para siswa nantinya. Berdasarkan kenyataan tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut bagaimanakah. *“Penanaman Sikap Toleransi Sosial Siswa Melalui Pembelajaran IPS Kelas VIII di SMP Islam Plus Al Ikhlas Taqwa”*.

1.2 Batasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang berkaitan dengan penelitian, keterbatasan waktu dan biaya peneliti untuk melakukan penelitian secara menyeluruh, maka perlu untuk membuat batasan masalah yang jelas, sehingga penelitian ini dapat dilakukan dengan mudah dan terarah. Untuk itu peneliti membatasi ruang lingkup yang akan menjadi sasaran penelitian tentang Penanaman Sikap Toleransi Sosial Siswa Melalui Pembelajaran IPS Kelas VIII di SMP Islam Plus Al Ikhlas Taqwa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dalam penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penanaman sikap toleransi sosial siswa melalui pembelajaran IPS Kelas VIII di SMP Islam Plus Al Ikhlas Taqwa?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penanaman sikap toleransi siswa Kelas VIII di SMP Islam Plus Al Ikhlas Taqwa?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui penanaman sikap toleransi sosial siswa melalui pembelajaran IPS kelas VIII di SMP Islam Plus Al Ikhlas Taqwa.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penanaman sikap toleransi siswa di SMP Islam Plus Al Ikhlas Taqwa.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini semoga dapat menambah khazanah keilmuan dan wawasan pengetahuan dalam bidang pendidikan terutama pada pembelajaran IPS.

- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi penelitian berikutnya pada bidang yang terkait.

2. Manfaaf Praktis

- a. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat diterapkan dalam menanamkan sikap toleransi kepada siswa nantinya, serta menambah pengetahuan dan wawasan dalam menanamkan sikap toleransi pada siswa.
- b. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan secara akademik dan menjadikan referensi tambahan dalam menanamkan sikap toleransi siswa.
- c. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam menanamkan sikap toleransi kepada siswa.
- d. Bagi siswa, penelitian ini mampu memberikan gambaran akan pentingnya sikap toleransi yang baik dilingkungan sekolah maupun masyarakat.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN